

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Importance Performance Analysis (IPA)

Dalam penelitian ini, analisis IPA digunakan sebagai pengukur tingkat kepuasan pengunjung kawasan wisata Pantai Kartini dan pelayanan jasa yang diberikan oleh pengelola ataupun masyarakat sekitar yang terlibat dalam pariwisata tersebut.

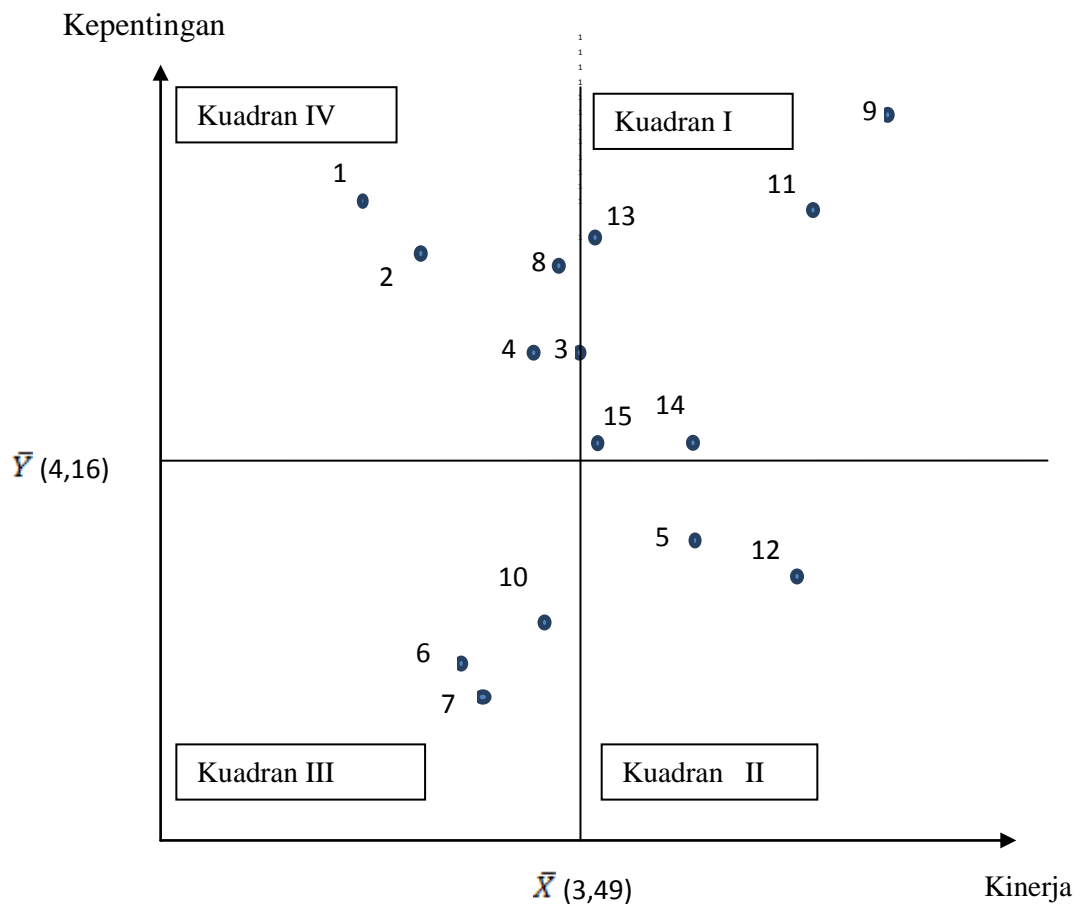
Data yang telah diperoleh akan dijabarkan dengan diagram kartesius yang dibagi kedalam beberapa kuadran. Diagram kartesius menggunakan sumbu X dan Y untuk membatasi masing-masing kriteria dengan sumbu X sebagai kinerja dan sumbu Y sebagai kepentingan. Nilai rata-rata dari masing-masing sumbu akan digunakan sebagai garis linier dalam diagram kartesius. Setelah nilai dari titik koordinat X dan Y ditentukan, titik tersebut akan disusun kedalam diagram kartesius sesuai dengan koordinat masing-masing. Terdapat 4 kuadran didalam kartesius, yaitu kudran I sebagai kuadran prestasi, dimana kinerja dan kepentingan variabel pada kuadran ini telah sesuai dan tidak perlu diadakan perbaikan. Kuadran II sebagai kuadran yang berlebihan, dimana kinerja variabel pada kuadran ini sudah bagus tetapi kepentingan untuk diperbaiki masih dilakukan. Kuadran III sebagai kuadran rendah, dimana variabel dikuadran ini memiiki kinerja yang sudah bagus dan dalam kepentingan perbaikan masih beberapa perlu dilakukan tetapi dengan prioritas yang rendah. Kuadran IV sebagai kuadran dengan prioritas utama, dimana variabel dikuadran ini memiliki kinerja yang jelek dan diperlukan adanya perbaikan yang tinggi.

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan koordinat tiap titik pada diagram kartesius.

Tabel 5.1
Koordinat Tiap Variabel Dan Tingkat Kesesuaian

No	Variabel	Koordinat Titik (X, Y)	Tingkat Kesesuaian
1.	Kebersihan kawasan wisata pantai kartini untuk wisatawan	3,26 : 4,33	75,28 %
2.	Kenyamanan wisatawan disekitar kawasan pantai kartini	3,29 : 4,30	78,83 %
3.	Fasilitas beribadah umat muslim dikawasan pantai kartini	3,49 : 4,22	82,70 %
4.	Kebersihan tempat beribadah umat muslim di kawasan wisata pantai kartini	3,42 : 4,22	81,04 %
5.	Mudah dijangkaunya fasilitas beribadah umat muslim untuk wisatawan disekitar kawasan pantai kartini	3,55 : 4,09	86,80 %
6.	Pelayanan dan pengabdian pengelola terhadap wisatawan yang sesuai syari'ah islam	3,34 : 3,82	87,43 %
7.	Keterlibatan masyarakat local dalam memberikan jasanya kepada wisatawan	3,38 : 3,80	88,95 %
8.	Kejujuran dalam pengelolaan wisata oleh pengelola dan masyarakat sekitar wisata dikawasan wisata pantai kartini	3,46 : 4,29	80,65 %
9.	Kuliner disekitar kawasan pantai kartini yang halal	3,70 : 4,43	83,52 %
10.	Komitmen pengelola dan masyarakat sekitar untuk memajukan wisata syari'ah dikawasan wisata pantai kartini	3,46 : 3,88	89,17 %
11.	Ketersediaan fasilitas penunjang seperti kuliner, took <i>souvenir</i> , fasilitas keamanan, tempat parkir, tempat duduk, toilet, dan penginapan yang bersih serta memadahi	3,67 : 4,32	84,95 %
12.	Memiliki produk-produk (<i>souvenir/handicraft</i>) yang spesifik/ khas	3,66 : 4,04	90,59%
13.	Keamanan fasilitas public yang tersedia	3,50 : 4,31	81,20 %
14.	Kemudahan akses informasi terkait dengan keberadaan kawasan wisata pantai kartini	3,55 : 4,17	85,13 %
15.	Mudahnya akses transportasi umum dan pribadi bagi wisatawan untuk menuju kawasan wisata pantai kartini	3,50 : 4,17	83,93 %
	Rata-rata	3,49 : 4,16	84,01 %

Pada tabel di atas telah diketahui titik koordinat dari masing-masing variabel, rata-rata sumbu X dan sumbu Y serta presentase setiap variabel. Kemudian data tersebut disusun kedalam diagram kartesius agar didapat letak kuadran masing-masing variabel dengan batasan kuadran pada sumbu X = 3,49 dan batasan kuadran pada sumbu Y = 4,16 sehingga diperoleh diagram kartesius seperti pada gambar 5.1.



Gambar 5.1.
Diagram kartesius

Pada gambar 5.1. diagram kartesius menjelaskan bahwa :

1. Kuadran I merupakan kuadran prestasi, variabel di kuadran ini sudah memiliki kinerja bagus yang telah dilakukan pengelola kawasan wisata Pantai Kartini menurut penilaian dari wisatawan. Variabel dalam kuadran ini tidak perlu adanya perbaikan kepentingan dan hanya perlu untuk dipertahankan karena sudah sesuai dengan apa yang pengunjung inginkan. Variabel yang terdapat pada kuadran I diantaranya, adanya kuliner disekitar kawasan pantai kartini yang halal, keamanan fasilitas publik yang tersedia, kemudahan akses informasi terkait dengan keberadaan kawasan wisata pantai kartini, mudahnya akses transportasi (umum dan pribadi) bagi wisatawan menuju kawasan wisata pantai kartini, dan yang terakhir ketersediaan fasilitas penunjang seperti kuliner, *took souvenir*, fasilitas keamanan, tempat parkir, tempat duduk, toilet, dan penginapan yang bersih serta memadahi.
2. Kuadran II merupakan kuadran yang terlalu berlebihan dimana variabel dikuadran ini sudah memiliki kinerja yang baik menurut pengunjung, tetapi tetap dilakukan adanya perbaikan kepentingan oleh pengelola kawasan wisata Pantai Kartini. Variabel dikuadran II ini dianggap tidak terlalu penting oleh pengunjung untuk dilakukan adanya perbaikan kepentingan yang oleh pengelola kawasan wisata pantai kartini, dan lebih baiknya pihak pengelola mengalokasikan sumber daya yang tersedia kepada kuadran dengan prioritas yang membutuhkan penanganan lebih tinggi. Variabel dikuadran II ini yaitu,

mudah dijangkaunya fasilitas beribadah umat muslim untuk wisatawan disekitar kawasan Pantai Kartini, dan memiliki produk-produk (*souvenir/handicraft*) yang spesifik/khas.

3. Kuadran III merupakan kuadran dengan prioritas yang rendah, maksud dari kuadran yang rendah ini adalah variabel yang terdapat dalam kuadran ini dianggap oleh pengunjung memiliki prioritas yang kurang penting bagi para pengunjung kawasan wisata Pantai Kartini. Variabel yang masuk pada kuadran ini telah memiliki kinerja yang bagus karena sudah terjaga dan terpenuhinya variabel oleh pengelola meskipun masih perlu adanya beberapa perbaikan yang harus dilakukan oleh pengelola kawasan wisata Pantai Kartini tetapi dengan prioritas yang rendah. Variabel pada kuadran III yaitu, pelayanan dan pengabdian pengelola terhadap wisatawan yang sesuai syari'ah islam, keterlibatan masyarakat lokal dalam memberikan jasanya kepada wisatawan, komitmen pengelola dan masyarakat sekitar untuk memajukan wisata syari'ah dikawasan wisata Pantai Kartini.
4. Kuadran IV merupakan kuadran dengan prioritas utama, maksudnya pada kuadran ini variabel-variabel yang terdapat pada kuadran IV memiliki prioritas utama karena memiliki nilai kepentingan yang tinggi untuk diperbaiki agar para wisatawan dapat merasakan kenyamanan di kawasan wisata Pantai Kartini. Variabel yang terdapat pada kuadran ini yaitu, kebersihan kawasan wisata pantai kartini, kenyamanan wisatawan disekitar kawasan Pantai Kartini, fasilitas

beribadah umat muslim dikawasan wisata pantai kartini, kejujuran dalam pengelolaan wisata oleh pengelola dan masyarakat sekitar wisata dikawasan wisata Pantai Kartini.

Analisis metode IPA ini memiliki tujuan untuk membangun kawasan wisata Pantai Kartini sebagai wisata yang islami dengan strategi memperbaiki kebersihan dan kenyamanan kawasan disekitar wisata pantai kartini, fasilitas dan kebersihan tempat beribadah karena hal tersebut dianggap penting dalam pembangunan wisata islami yang harus memperhatikan kebersihan, kenyamanan dan mudahnya pengunjung dalam melaksanakan ibadah.

Selain prioritas utama yang telah ditentukan dalam kuadran dianalisis IPA, tingkat kepentingan juga ditentukan dalam penilaian ini yaitu bernilai 75,28% untuk variabel kebersihan kawasan wisata Pantai Kartini dan 90,59% untuk variabel memiliki produk-produk (*souvenir/handicraft*) yang spesifik/khas, dimana tingkat kepentingan yang rendah diprioritas utama sangat perlu untuk diperbaiki dalam membangun kawasan wisata islami dan tingkat kesesuaian yang tinggi merupakan prestasi yang dilakukan pengelola dan harus dipertahankan. Perbaikan kepentingan untuk tingkat kesesuaian dengan nilai yang rendah dalam prioritas utama ini sangat perlu untuk dilakukan agar kawasan wisata pantai kartini mampu menjadi kawasan wisata yang islami.

B. Analisis SWOT

Dalam strategi pengembangan kawasan Pantai Kartini akan diarahkan berdasarkan analisis SWOT. Berikut adalah uraian analisis terhadap kondisi

yang tengah dihadapi dalam pengembangan wisata kawasan Pantai Kartini yang meliputi analisis terhadap kondisi internal dan kondisi eksternal sebagai berikut :

1. Analisis Faktor Internal

a. Strength (Kekuatan)

- 1) Memiliki tempat kuliner yang halal disekitar wisata Pantai Kartini.
- 2) Ketersediaan fasilitas penunjang seperti kuliner, took *souvenir*, fasilitas keamanan, tempat parkir, tempat duduk, toilet dan penginapan yang bersih serta memadahi.
- 3) Tersedianya fasilitas public yang aman.
- 4) Kemudahan akses informasi terkait dengan keberadaan kawasan wisata pantai kartini.
- 5) Mudahnya akses transportasi umum dan pribadi bagi wisatawan untuk menuju kawasan wisata pantai Kartini.

b. Weakness (Kelemahan)

- 1) Kurangnya kebersihan kawasan wisata pantai Kartini untuk wisatawan.
- 2) Kurangnya kenyamanan wisatawan disekitar kawasan pantai Kartini.
- 3) Kurangnya fasilitas beribadah umat muslim dikawasan pantai Kartini.
- 4) Kurangnya kebersihan tempat beribadah umat muslim dikawasan pantai Kartini.

- 5) Kejujuran dalam pengelolaan wisata oleh pengelola dan masyarakat sekitar wisata dikawasan pantai Kartini yang masih rendah.
- 6) Belum adanya pengawasan mengenai larangan pemakaian yang tidak islami disekitar kawasan Pantai Kartini.

2. Analisis Faktor Eksternal

a. Opportunities (Peluang)

- 1) Animo masyarakat bahwa wisata bukanlah sesuatu hal yang mahal.
- 2) Banyaknya paket-paket berlibur untuk para wisatawan.
- 3) Sarana transportasi yang mudah dan murah.
- 4) Adanya Mea dan peraturan bebas Visa bagi beberapa negara yang lebih memudahkan para wisatawan.

b. Threats (Ancaman)

- 1) Terjadinya kompetisi tempat pariwisata di Kecamatan Jepara
- 2) Peraturan bebas Visa juga akan mengakibatkan lunturnya budaya masyarakat local.
- 3) Kurangnya kepedulian wisatawan dalam menjaga lingkungan kawasan Pantai Kartini.

Table 5.2
Matrik Analisis SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFES</p>	<p>Kekuatan / Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tempat kuliner yang halal disekitar kawasan wisata pantai Kartini. 2. Ketersediaan fasilitas penunjang seperti kuliner, toko <i>souvenir</i>, fasilitas keamanan, tempat parkir, tempat duduk, toilet, dan penginapan yang bersih serta memadahi. 3. Tersedianya fasilitas publik yang aman. 4. Kemudahan akses informasi terkait dengan keberadaan kawasan wisata pantai Kartini 5. Mudah nya akses transportasi umum dan pribadi menuju kawasan wisata pantai Kartini. 	<p>Kelemahan / Weakness(W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kurangnya kebersihan kawasan wisata pantai Kartini untuk wisatawan. 2. Kurangnya kenyamanan wisatawan disekitar kawasan pantai Kartini 3. Kurangnya fasilitas ibadah umat muslim dikawasan pantai Kartini. 4. Kurangnya kebersihan tempat ibadah umat muslim dikawasan pantai Kartini 5. Kejujuran dalam pengelolaan wisata oleh pengelola dan masyarakat sekitar di kawasan wisata pantai Kartini yang masih rendah. 6. Belum adanya pengawasan mengenai larangan pemakaian yang tidak islami disekitar kawasan Pantai Kartini
<p>Peluang /Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Animo masyarakat bahwa wisata bukanlah sesuatu yang mahal. 2. Banyaknya paket-paket berlibur untuk para wisatawan. 3. Sarana transportasi yang mudah dan murah. 4. Adanya mea dan peraturan bebas visa bagi beberapa Negara yang lebih memudahkan bagi wisatawan. 	<p>Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempromosikan pantai kartini sebagai <i>icon</i> pariwisata di kabupaten Jepara sebagai upaya strategi persaingan menghadapi MEA. 2. Meningkatkan dan mengembangkan usaha kecil disekitar pantai sebagai penghidupan masyarakat sekitar dan memudahkan wisatawan untuk membeli buah tangan. 	<p>Strategi (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan fasilitas dipantai kartini yang sesuai syariat islam. 2. Membangun kerjasama antar masyarakat dan pemerintah daerah untuk memajukan pariwisata islami dipantai kartini. 3. Mengupayakan pengawasan terhadap kondisi alam pantai agar keindahan pantai dapat terjaga

Ancaman /Treat (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
1. Terjadinya kompetisi tempat pariwisata di Kecamatan Jepara. 2. Pengaturan bebas visa juga akan mengakibatkan luntarnya budaya masyarakat lokal. 3. Kurangnya kepedulian wisatawan dalam menjaga lingkungan kawasan Pantai Kartini	1. Pemerintah daerah dan masyarakat bekerjasama dalam menjaga lingkungan pantai kartini. 2. Menggencarkan promosi agar menarik para wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata pantai Kartini.	1. Menjaga kebersihan dan fasilitas sebagai upaya membangun wisata islami dipantai kartini. 2. Meningkatkan fasilitas dikawasan wisata pantai Kartini agar para wisatawan mendapatkan kenyamanan dari fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan matriks analisis SWOT diatas, maka dihasilkan beberapa strategi SO, WO, ST, dan WT. Adapun strategi tersebut adalah :

1. Strategi SO (*strength-Opportunities*), strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang

- a. Mempromosikan pantai kartini sebagai *icon* pariwisata dikabupaten Jepara sebagai strategi persaingan menghadapi MEA.

Penjelasan :

Letak pantai kartini yang strategis dapat menjadi daya tarik utama wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Jepara. Menjadikan pantai Kartini sebagai *icon* kabupaten Jepara merupakan salah satu strategi promosi yang dapat dilakukan pemerintah daerah karena dengan membuat pantai kartini sebagai *icon* daerah maka pengunjung domestik maupun internasional akan menjadikan pantai kartini sebagai tujuan wisata utama. Dengan dijadikannya pantai kartini sebagai *icon* juga dapat menjadikan kekuatan untuk menghadapi MEA dengan menarik wisatawan internasional berwisata ke pantai kartini.

- b. Meningkatkan dan mengembangkan usaha kecil disekitar pantai sebagai penghidupan masyarakat sekitar dan memudahkan wisatawan untuk membeli buah tangan

Penjelasan :

Pemerintah dapat memberdayakan masyarakat sekitar untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha kecil disekitar pantai dengan cara memberikan tempat yang layak dengan fasilitas yang nyaman, memberikan modal untuk masyarakat membuka usaha disekitar pantai. Hal tersebut dapat menjadikan daya tarik wisata untuk berkunjung kepantai kartini.

2. Strategi WO (*Weakness-Opportunities*), strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang

- a. Memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan fasilitas di pantai Kartini yang sesuai dengan syariat islam.

Penjelasan

Sebagai upaya pembangunan pariwisata islami dipantai Kartini maka diperlukan perbaikan fasilitas seperti kamar mandi, wahana bermain, penginapan dan keamanan pantai yang sesuai syariat islam. Mengembangkan pariwisata islami didasarkan pada kebersihan, kemudahan dijangkaunya tempat beribadah umat muslim, serta makanan yang halal.

- b. Membangun kerjasama antara masyarakat dan pemerintah daerah untuk memajukan pariwisata yang islami dipantai Kartini

Penjelasan :

Pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan masyarakat sekitar pantai untuk memajukan pariwisata islami dipantai Kartini dengan cara membentuk organisasi yang legal agar pemerintah daerah dapat mudah mengontrol perkembangan pariwisata islami. Pemerintah daerah dapat mengadakan penyuluhan tentang pariwisata islami kepada masyarakat sekitar pantai agar masyarakat dapat memegang syariat islam dalam membangun pariwisata dipantai Kartini. Pengelolaan manajemen wisata yang baik juga dapat dijadikan strategi untuk meningkatkan persaingan MEA.

- c. Mengupayakan pengawasan terhadap kondisi alam dan kebersihan pantai agar keindahan pantai dapat terjaga

Penjelasan :

Pantai kartini mempunyai pemandangan alam yang indah sehingga pemerintah daerah dan masyarakat sekitar harus bekerjasama untuk menjaga kelestarian sumber daya alam di pantai kartini. Usaha yang dapat dilakukan pemerintah daerah adalah memantau melibatkan masyarakat dalam menjaga SDA yang dimiliki pantai kartini serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat sekitar. Selain pengawasan kondisi alam, juga perlu diperhatikan kebersihan pantai dengan menyediakan lebih banyak tempat sampah dll.

3. Strategi ST (*Strenght-Threats*), strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman.

- a. Pemerintah daerah dan masyarakat bekerja sama dalam menjaga lingkungan pantai kartini

Penjelasan

Menjaga lingkungan pantai kartini merupakan tanggung jawab pemerintah daerah dan masyarakat. Pemerintah dapat menerapkan bersih pantai secara berkala dengan melibatkan masyarakat dan aktivis sebagai upaya menjaga kelestarian pantai dan SDA. Dampak dari terjaganya kelestarian lingkungan maka pantai Kartini dapat bersaing dengan tempat wisata lain karena alamnya yang masih terjaga.

- b. Menggencarkan promosi agar menarik para wisatawan untuk mengunjungi kawasan wisata pantai Kartini.

Penjelasan

Dengan adanya promosi yang lebih banyak, maka akan semakin banyak pula orang yang mengetahui mengenai kawasan wisata pantai Kartini, sehingga diharapkan pengunjung yang akan datang ke kawasan wisata pantai Kartini akan semakin banyak.

4. Strategi WT (*Weaknness-Threats*), strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

- a. Menjaga kebersihan dan fasilitas sebagai upaya membangun wisata islami dipantai Kartini

Penjelasan :

Sebagai langkah awal membangun pariwisata islami maka pantai kartini harus mempunyai salah satu *point* penting sesuai syariat islam yaitu kebersihan semua fasilitas yang disediakan, sehingga wisatawan tidak resah dan merasa nyaman dipantai Kartini, dan sebagai daya tarik dipantai kartini agar dapat bersaing dengan tempat wisata sekitar.

- b. Meningkatkan fasilitas yang berada dikawasan wisata pantai Kartini agar para wisatawan mendapatkan kenyamanan dari fasilitas yang tersedia.

Penjelasan

Dengan peningkatan fasilitas layanan yang disediakan oleh pengelola, diharapkan kawasan wisata pantai Kartini dapat memberikan kenyamanan sehingga para wisatawan mendapatkan kepuasan dari berkunjung dikawasan wisata tersebut.

C. Analisis Trend Linier

Analisis trend linier adalah suatu metode statistika yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan terhadap kunjungan dan kontribusi pariwisata di kawasan Pantai Kartini pada masa yang akan datang.

1. Peramalan Potensi Kunjungan Wisata Kawasan Pantai Kartini

- a. Tabulasi Data Kunjungan Wisatawan

Dalam menghitung perkiraan jumlah pengunjung wisata di pantai Kartini, diperlukan populasi data-data tahun sebelumnya. Data

yang digunakan adalah data tahunan yang dimulai dari tahun 2006 sampai dengan 2016 seperti dibawah ini :

Table 5.3
Kalkulasi Kunjungan Wisata Pantai Kartini
Tahun 2006-2016

No	Tahun	Pengunjung
1.	2006	236.264
2.	2007	237.200
3.	2008	211.970
4.	2009	233.686
5.	2010	680.58
6.	2011	198.901
7.	2012	214.467
8.	2013	267.994
9.	2014	230.595
10.	2015	232.951
11.	2016	253.923

Sumber: tic Jepara

b. Pembuatan Tabel Persamaan Garis Regresi

Trend linier jika dinyatakan dalam bentuk persamaan matematika sebagai rumus persamaan garis linier, $y = a + bx$ atau dengan kata lain jika grafik, koordinat dari data yang terbentuk dapat ditarik garis lurus berbeda dengan trend non-linier yang dalam grafik membentuk parabola. Perhitungan trend linier ada beberapa metode tapi dilaporkan metode kuadrat terkecil paling mewakili data.

Pembuatan table sangat penting untuk membuat persamaan garis regresi sebagai berikut, x merupakan waktu yang mewakili seluruh tahun, x ditentukan dengan mencari pertengahan tahun dan nilainya nol, nilai x tahun sebelumnya dikurang 1 dan tahun sebelumnya ditambah 1. Y merupakan jumlah pengunjung atau wisatawan pada tahun tertentu. Sebagaimana yang dilihat dalam tabel :

Table 5.4
Persamaan Garis Regresi Kunjungan Wisata

No	Tahun	Pengunjung (Y)	X	XY	X ²
1	2006	236264	-5	-1181320	25
2	2007	237200	-4	-948800	16
3	2008	211970	-3	-635910	9
4	2009	233686	-2	-467372	4
5	2010	68058	-1	-68058	1
6	2011	198901	0	0	0
7	2012	214467	1	214467	1
8	2013	267994	2	535988	4
9	2014	230595	3	691785	9
10	2015	232951	4	931804	16
11	2016	253923	5	1269615	25
Jumlah	11	2386009	0	342199	110

Sumber : Data Diolah

Rumus persamaan garis trend linier adalah $y = a + bx$

Y = variabel yang dicari trendnya

X = waktu (pertahun)

a = koefisien regresi

b = konstanta / parameter

$a = \Sigma y / n$, n = jumlah data

$b = \Sigma xy / \Sigma x^2$

c. Penentuan Garis Regresi dengan Memasukkan ke dalam Rumus

Berdasarkan table diatas maka dpat dirumuskan persamaan garis regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 a &= \Sigma y / n \\
 &= 238.6009 / 11 \\
 &= 216.909,90
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \Sigma xy / \Sigma x^2 \\
 &= 342199 / 110 \\
 &= 3110,9
 \end{aligned}$$

Sehingga persamaan garis regresi diperoleh :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 216.909,90 + 3110,9 x$$

d. Perkiraan Jumlah Pengunjung/Wisatawan Kawasan Pantai Kartini

Setelah diperoleh rumus persamaan regresi, maka dapat diperkirakan jumlah pengunjung/ wisatawan di pantai Kartini untuk tahun-tahun berikutnya seperti pada table sebagai berikut:

Tabel 5.5
Perkiraan jumlah pengunjung / wisatawan di pantai Kartini
Tahun 2017 – 2026

No	Tahun	X	Persamaan	Perkiraan Pengunjung
1	2017	6	Y = 216909,90 + 3110,9 x	235575
2	2018	7		238686
3	2019	8		241797
4	2020	9		244908
5	2021	10		248018
6	2022	11		251129
7	2023	12		254249
8	2024	13		257351
9	2025	14		260462
10	2026	15		263573

Sumber : Hasil Analisis Data

Dari hasil analisis trend linier diatas, diperkirakan kunjungan wisatawan di pantai Kartini akan mengalami peningkatan dari tahun ketahun secara terus menerus. Analisis ini tentunya masih menggunakan konsep pariwisata syariah yang dikembangkan.

1. Peramalan potensi pendapatan sektor pariwisata kawasan wisata pantai Kartini

Pada bagian sebelumnya telah ditemukan hasil dari ramalan kunjungan wisatawan hingga tahun 2026, maka pada tahap ini akan menghitung kemungkinan pendapatan dari retribusi tiket masuk kawasan wisata pantai Kartini dengan menghitung jumlah wisatawan yang berkunjung dengan biaya atau harga tiket masuk kawasan wisata yang harus dikeluarkan oleh para wisatawan.

Dalam penelitian ini akan menggunakan harga tiket masuk dari tahun 2006 – 2016 untuk menghitung berapa persen rata-rata kenaikan harga tiket disetiap tahunnya. Adapun cara yang dilakukan untuk menentukan presentase kenaikan adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase kenaikan} : \frac{(\text{harga akhir}) - (\text{harga awal})}{(\text{harga awal})} \times 100 \%$$

Setelah perhitungan presentase telah didapatkan, maka dibuat table yang akan lebih memudahkan untuk melihat kenaikan presentase yang didapatkan dari perhitungan tersebut. Berikut ini adalah harga tiket masuk dan kenaikan presentase harga dikawasan wisata pantai Kartini :

Table 5.6
Harga Tiket Masuk Dan Presentase Kenaikan Tarif
Kawasan Wisata Pantai Kartini
Tahun 2006-2016

No	Tahun	Harga tiket masuk (HTM)	Presentase kenaikan
1.	2006	Rp. 3000	-
2.	2007	Rp. 3000	0 %
3.	2008	Rp. 3000	0 %
4.	2009	Rp. 3000	0 %
5.	2010	Rp. 3000	0 %
6.	2011	Rp. 5000	66 %
7.	2012	Rp. 5000	0 %
8.	2013	Rp. 5000	0 %
9.	2014	Rp. 5000	0 %
10.	2015	Rp. 5000	0 %
11.	2016	Rp. 5000	0 %
Jumlah		Rp. 45.000	66 %
Rata-rata		Rp. 4090,9	6 %

Sumber :Pengelola Kawasan Wisata Pantai Kartini

Setelah mendapatkan perhitungan kenaikan presentase dari harga tiket masuk, selanjutnya akan menghitung harga tiket pada tahun 2017-2026 dengan rumus,

$$\text{Tarif } X = (1 + \bar{X}) \cdot X_{-1}$$

X = tahun yang akan dihitung

\bar{X} = rata-rata presentase kenaikan

X_{-1} = tahun sebelumnya

Table 5.7
Perkiraan Penerimaan Pariwisata Kawasan Pantai Kartini
Tahun 2017-2026

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	Tarif	Jumlah penerimaan
1.	2017	235.575	Rp. 5300	Rp. 1.248.547.500
2.	2018	238.686	Rp. 5618	Rp. 1.340.937.948
3.	2019	241.797	Rp. 5955	Rp. 1.439.901.135
4.	2020	244.908	Rp. 6312	Rp. 1.545.859.296
5.	2021	248.018	Rp. 6691	Rp. 1.659.488.438
6.	2022	251.129	Rp. 7092	Rp. 1.781.006.868
7.	2023	254.249	Rp. 7518	Rp. 1.911.443.982
8.	2024	257.351	Rp. 7969	Rp. 2.050.830.119
9.	2025	260.462	Rp. 8447	Rp. 2.200.122.514
10.	2026	263.573	Rp. 8954	Rp. 2.360.032.642

Sumber :Hasil analisis data

Berdasarkan data yang telah dihitung seperti pada table 5.7 dapat dilihat bahwa jumlah penerimaan dari sektor pariwisata dikawasan pantai kartini akan selalu mengalami kenaikan disetiap tahunnya.